



Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Edukatif di Sekolah Dasar Inpres Werwaru

Educational Learning Media Making Training at Inpres Werwaru Elementary School

Lestari^{1*}, Ince Wattimury², Sefanya Sairiltiata³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Studi Diluar Kampus Utama
(PSDKU), Universitas Pattimura, Indonesia

* lestari@lecturer.unpatti.ac.id

Article History:

Received: Oktober 17, 2024;

Revised: Oktober 31, 2024;

Accepted: November 11, 2024;

Published: November 13, 2024;

Keywords: learning media ,
educational , smart board.

Abstract: One of the educational learning media uses a smart board. This media is one of the learning media that can be used by teachers in carrying out learning in the classroom. This media is an innovative media in the world of education so that training is needed for teachers to be able to create and apply it to learning materials in schools. This community service aims to improve the skills and creativity of elementary school teachers in teaching through training in making educational media. This media is effective in attracting interest and facilitating students' understanding of the subject matter, this community service program is expected to facilitate more interactive and interesting learning. This training consists of delivering material related to educational learning media, training in making learning media and questions and answers. This activity was carried out on July 20, 2024 at SD Inpres Werwaru. The results of this activity are increased understanding of the material, increased skills in making creative media, and skills in using learning media. The evaluation results show that training in making educational learning media can improve understanding of the material, skills in making creative media, and skills in using learning media.

Abstrak

Salah satu media pembelajaran edukatif menggunakan papan pintar. Media ini adalah salah satu sarana pembelajaran yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Sebagai media inovatif dalam bidang pendidikan, diperlukan pelatihan bagi para guru agar mereka dapat membuat dan menerapkannya pada materi pelajaran di sekolah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru SD dalam mengajar melalui pelatihan pembuatan media edukatif. Dengan media ini, diharapkan siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi pelajaran, sehingga program pengabdian ini dapat mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.. Pelatihan ini terdiri atas penyampaian materi terkait media pembelajaran edukatif, pelatihan pembuatan media pembelajaran dan tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024 di SD Inpres Werwaru. Hasil dari kegiatan ini yaitu peningkatan pemahaman materi, peningkatan keterampilan dalam membuat media media kreatif, dan kemahiran dalam menggunakan media pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan media pembelajaran edukatif dapat meningkatkan pemahaman materi, keterampilan dalam membuat media media kreatif, dan kemahiran dalam menggunakan media pembelajaran.

Kata Kunci: media pembelajaran , edukatif , papan pintar.

1. PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan guna menyampaikan muatan pembelajaran kepada siswa agar suatu proses pembelajaran dapat berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Fadilah et al., 2020). Media pembelajaran memiliki peran

yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran mencakup segala hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Fungsi media pengajaran antara lain: (1) memperjelas penyampaian pesan dan informasi, sehingga mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa, (2) mengarahkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar, dan (3) memberikan pengalaman yang dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Ada enam jenis dasar media pembelajaran, yaitu: (1) teks, (2) media audio, (3) media visual, (4) media proyeksi gerak, dan (5) benda-benda tiruan atau miniatur. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai motivator yang efektif dalam mendorong kreativitas anak, serta mengembangkan ide, pemahaman, dan kemampuan berbahasa mereka. Pembuatan media pembelajaran bagi siswa SD dapat membantu siswa dalam memahami materi yang abstrak dengan memberikan pengalaman yang konkret, sekaligus mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran yang aktif, siswa dapat membangun pengetahuan baru, memperdalam pemahaman terhadap materi, dan meningkatkan prestasi belajar.

Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat mendukung siswa dalam mempelajari dan memahami materi, sehingga diharapkan para guru memahami arti dan fungsi media dalam pendidikan dasar, mengenal berbagai jenis media yang dapat digunakan, serta mampu memilih media yang sesuai dengan materi pelajaran. Selain itu, guru diharapkan mampu menggunakan, menyimpan, dan merawat media pembelajaran. Hal yang tak kalah penting adalah keterampilan guru dalam merencanakan dan membuat media pembelajaran sendiri dari bahan-bahan sederhana, terjangkau, dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Inpres werwaru ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Banyak guru yang belum terampil membuat media pembelajaran dan masih berpusat pada buku teks; (2) Guru kurang diberi pelatihan mengenai pembuatan media pembelajaran yang edukatif untuk mendukung proses pembelajaran di kelas; (3) Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat iklim belajar menjadi membosankan dan berdampak pada hasil belajar siswa; (4) Siswa kurang dieksplor ranah psikomotor padahal siswa berpotensi untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran apabila guru lebih inovatif dalam menyiapkan.

Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar pembelajaran menjadi menarik bagi siswa. Kreativitas adalah potensi bawaan seseorang yang dapat berkembang dengan baik melalui stimulasi dari lingkungan, seperti pendidikan atau pelatihan, yang pada akhirnya dapat menghasilkan prestasi (Mudjiran, 2021). Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan produk

baru, meskipun tidak semua komponennya harus sepenuhnya baru. Kreativitas dapat muncul melalui empat tahap: persiapan, konsentrasi, inkubasi, dan iluminasi. Untuk mengembangkan pemikiran kreatif, diperlukan kondisi yang mendukung atau memfasilitasi agar potensi kreatif tersebut dapat diwujudkan dalam perilaku (Mudjiran, 2021). Dasar utama dalam mengembangkan kreativitas adalah penggunaan pengetahuan yang sudah ada secara imajinatif (kreatif) untuk menghasilkan produk yang baru, tidak biasa, dan bermanfaat (Djudin, 2013).

Menurut Hamdani (Karlina, 2017), media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, merangsang motivasi, serta mendorong aktivitas belajar, bahkan mempengaruhi kondisi psikologis siswa. Angraeni (2015) juga mengungkapkan bahwa manfaat penggunaan media seperti papan flanel atau papan pintar huruf alfabet dalam pembelajaran meliputi: a) Materi pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. b) Materi menjadi lebih mudah dipahami. c) Metode pengajaran menjadi lebih beragam, sehingga siswa tidak cepat merasa bosan. d) Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar (Sukma et al., 2022).

Pembelajaran akan lebih efektif jika peserta didik memperoleh alat baru yang mendukung pembelajaran daripada hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik. Salah satu cara untuk mendorong keaktifan belajar peserta didik adalah dengan menerapkan metode yang unik dan kreatif. Pendidik dapat memanfaatkan kegiatan berbahasa yang kreatif dan menyenangkan agar motivasi anak dalam belajar membaca meningkat, misalnya dengan menggunakan media roda pintar (Simbolon, 2019).

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 20 Juli 2024. Adapun waktu pelaksanaan dimulai pukul 10.00 WIT sampai 14.00 WIT. Tempat pelaksanaan di Sekolah Dasar Inpres Werwaru, Kecamatan Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya. Kegiatan ini dihadiri oleh 12 guru termasuk kepala sekolah, sementara tim PKM terdiri atas dosen dan beberapa mahasiswa. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pelatihan. Metode pelatihan yang dilakukan terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pembuatan laporan. Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim PKM Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNPATTI Kab. Maluku Barat Daya:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian dimulai dengan mengidentifikasi Sekolah. Tim memilih sekolah dasar yang akan menjadi mitra dalam proyek ini. Sekolah yang menjadi mitra adalah SD Inpres Werwaru.

2. Tahap Pelaksanaan

Tim menerapkan proyek kolaboratif yang telah dirancang tim. Kegiatan ini membantu guru memahami, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mereka dalam hal membuat media pembelajaran agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran di kelas.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah tahap pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi, keterampilan dalam membuat media kreatif, dan kemahiran dalam menggunakan media pembelajaran dari peserta pelatihan.

3. HASIL

Uraian hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan pembuatan media pembelajaran edukatif diuraikan sebagai berikut:

3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini telah dibentuk Tim PKM. Observasi awal pada sekolah yang dipilih, yaitu SD Inpres Werwaru Kecamatan Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya. Pada kegiatan survey awal di sekolah sebelum kegiatan bersama dosen dan mahasiswa dengan penanggungjawab ibu Ince Wattimury, S.Pd., M.Pd. Selanjutnya kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 20 Juli 2024. Berdasarkan rancangan anggaran yang telah dibuat, tim menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan media pembelajaran sesuai anggaran yang telah disetujui.

3.2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Keberangkatan pelaksanaan kegiatan di Sekolah SD Inpres Werwaru menggunakan transportasi darat berupa kendaraan roda empat (mobil). Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan pada 20 Juli 2024 dengan susunan acara disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Susunan Acara

No	Waktu (WIT)	Nama Kegiatan
1	10.00-10.15	Pembukaan kegiatan oleh Kepala Sekolah SD Inpres Werwaru
2	10.15-11.15	Pemberian materi Media Pembelajaran Edukatif
3	11.15-11.45	Tanya Jawab
4	11.45-13.45	Kegiatan kolaborasi pembuatan media pembelajaran oleh dosen dan mahasiswa
5	13.45-14.00	Penutup

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berupa pelatihan pembuatan media edukatif pembuatan media pembelajaran edukatif di sekolah dasar Inpres werwaru menghasilkan data sebagai berikut.

1. Pemberian Materi

Pemberian materi bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya penggunaan media edukatif dalam proses pembelajaran serta mengenalkan konsep dan fungsi papan pintar. Metode yang digunakan dalam pemberian materi adalah metode ceramah. Pada kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi tentang: 1) pengertian media pembelajaran; 2) pengertian edukatif; 3) tujuan penggunaan media; 4) prinsip penggunaan media di sekolah; 5) jenis media pembelajaran; 6) papan pintar; dan 7) contoh capaian pembelajaran di sekolah dan penerapannya. Proses kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1. Pembukaan oleh Kepala Sekolah****Gambar 2. Pemberian Materi oleh tim PKM**

2. Pelatihan Pembuatan Media

Tahap pelatihan pembuatan media edukatif ini bertujuan untuk melatih para guru untuk membuat dan memanfaatkan media edukatif menggunakan papan pintar. Kegiatan yang diadakan berupa demonstrasi pembuatan media oleh dosen dan mahasiswa. Selanjutnya peserta diminta membuat langsung media pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang diberikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Pelatihan melalui bimbingan, peserta diberikan perlengkapan untuk pembuatan media, kemudian pemateri yang dibantu mahasiswa menjelaskan pembuatan media secara perlahan, dan para guru mengikuti secara beriringan sampai selesai pembuatan media pembelajaran sederhana menggunakan papan pintar. Pemateri membantu para peserta dalam membuat media serta membantu peserta apabila menemukan kesulitan dalam pengerjaannya. Prosesnya seperti dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran



Gambar 4. Pembuatan Media Pembelajaran

3. Tanya Jawab

Pada tahap ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi selama pelatihan. Seperti peserta dapat bertanya tentang kesulitan teknis, strategi pengajaran, atau masalah lain yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran edukatif seperti papan pintar. Peserta bisa berbagi pengalaman dan solusi atas tantangan yang mereka hadapi. Sesi diskusi terbuka dengan panduan dari tim PKM untuk memastikan semua pertanyaan terjawab.



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab

4. Penutup

Kegiatan pelatihan pembuatan media edukatif di SD Inpres Werwaru ditutup dengan diskusi bersama, serta memberikan kuesioner berupa tanggapan guru terhadap kegiatan yang dilakukan.



Gambar 6. Penutupan berupa foto bersama tim PKM dan peserta

3.3 Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah tahap pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi, keterampilan dalam membuat media kreatif, dan kemahiran dalam menggunakan media pembelajaran dari peserta pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman materi, keterampilan dalam membuat media-media kreatif, dan kemahiran dalam menggunakan media pembelajaran oleh guru yang merupakan peserta pelatihan.

4. DISKUSI

Pembahasan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang pelatihan pembuatan media pembelajaran edukatif di sekolah dasar berupa menggunakan papan pintar oleh dosen dan mahasiswa merupakan refleksi dari implementasi teori dalam praktik nyata serta bentuk kontribusi akademisi kepada komunitas pendidikan khususnya di sekolah SD Inpres Wewaru. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan bekal yang cukup kepada guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa, serta memaksimalkan penggunaan media interaktif di ruang kelas.

Pada tahap akhir kegiatan terjadi beberapa hal pada guru yaitu peningkatan pemahaman materi, peningkatan keterampilan dalam membuat media media kreatif, dan kemahiran dalam menggunakan media pembelajaran.

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru

Setelah pelatihan, guru-guru sekolah dasar menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dan manfaat media pembelajaran edukatif, khususnya dalam penggunaan papan pintar. Keterampilan ini terlihat dari hasil karya yang mereka presentasikan selama sesi praktik dalam pelatihan. Pemberian materi yang disertai dengan praktik langsung sangat membantu dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta. Pendekatan praktis ini memastikan bahwa guru tidak hanya mengetahui konsep, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kelas.

2. Keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa

Dosen bertindak sebagai fasilitator utama, menyampaikan materi teoritis dan memandu praktik. Serta memberikan penilaian dan umpan balik terhadap hasil karya guru. Mahasiswa berperan sebagai asisten, membantu dalam sesi praktik, memberikan dukungan teknis, dan memfasilitasi diskusi kelompok. Keterlibatan mereka juga memberikan mereka pengalaman nyata dalam proses pengajaran dan pelatihan. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan guru dalam kegiatan PKM ini menciptakan sinergi positif. Dosen sebagai penyaji materi dan mahasiswa sebagai pelaksana teknis, berkontribusi secara langsung kepada komunitas, sementara guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Kegiatan ini juga membuka peluang untuk kerjasama jangka panjang antara universitas dan sekolah dalam pengembangan kompetensi guru.

Mahasiswa tidak hanya belajar dari aspek teknis, tetapi juga dari interaksi dengan guru dan situasi nyata di lapangan. Mereka belajar bagaimana mengatasi tantangan yang muncul saat memfasilitasi pelatihan dan bagaimana bekerja sama dengan pihak lain untuk mencapai tujuan bersama. Pengalaman ini memperkuat keterampilan *softskill* mahasiswa, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan bekerja dalam tim, yang sangat bermanfaat dalam karir profesional mereka di masa depan.

3. Rencana tindak lanjut

Disepakati adanya sesi pendampingan lanjutan untuk guru yang memerlukan bantuan lebih lanjut dalam penggunaan media. Ini bisa berupa sesi konsultasi atau workshop tambahan yang diadakan oleh dosen dan mahasiswa. Pembentukan kelompok belajar di antara guru untuk saling berbagi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan media ini di kelas.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran edukatif menggunakan papan pintar di sekolah dasar ini berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kompetensi guru. Kerjasama antara dosen, mahasiswa, dan guru dalam kegiatan ini menciptakan dampak positif yang signifikan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Namun, untuk memastikan dampak yang berkelanjutan, diperlukan tindak lanjut yang melibatkan pemantauan dan pendampingan lebih lanjut.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Pattimura Kabupaten Maluku Barat Daya atas pendanaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

7. DAFTAR REFERENSI

- Ain, S. Q., & Mustika, D. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Matematika kepada Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Abdidas*, 2(5) (2021): 1080-1085.
- Andriani, R., & Kasriyati, D. "Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia bagi Guru Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau". *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2) (2018): 119-126.
- Irsan, I., Pertiwi, A., & Fina, R. "Pelatihan pembuatan media pembelajaran inovatif menggunakan canva". *Jurnal Abdidas*, 2(6) (2021): 1412-1417.
- Karlina, H. "Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama". *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(1) (2017): 28-35.
- Kartini, K., Andari, K. D. W., Bua, M. T., Bua, A. T., Satya, A. F., Rasmawati, R., ... & Ariansyah, A. "Pembuatan Media Belajar Sains Sederhana bagi Guru Sekolah Dasar di Kota Tarakan". *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2) (2021): 77-82.
- Kristin, F., & Setyawan, Y. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran dengan Memanfaatkan Bahan Bekas bagi Guru SD Negeri Mangunsari 06 Salatiga". *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3) (2021): 361-368.
- Murni, D., Mudjiran, M., & Mirna, M. "Analisis Terhadap Kreativitas dan Inovasi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar". *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2) (2023): 1118-1128.
- Nurkhofifah, F. I. "Penggunaan Media Smartboard dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman". *Jurnal Basicedu Vol*, 6(2) (2022).
- Rahmadani, E. N., Rahmawati, L. N., Novitasari, Y., Khoirunnisa, R., Hasanah, N. L., Setiawaty, R., & Najikhah, F. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PaKStickPer (PAPAN KANTONG STICK PERKALIAN) UNTUK SD KELAS III". In *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Universitas Muria Kudus*, Vol. 2, No. 1,

(2023): pp. 924-937.

Simbolon, R. “Penggunaan roda pintar untuk kemampuan membaca anak”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(2), (2019): 66-71.

Sukma, I., Amalia, D., & Nessa, R. “Pengembangan Media Papan Pintar Untuk Pengenalan Huruf Alfabet Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1) (2022).